BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap permainan alat musik memiliki banyak teknik-teknik yang digunakan untuk memperindah jalannya suatu melodi, terutama melodi *patah* yang ada pada lagu Tanjung Katung yang memiliki unsur *staccato* yang lebih rapat. Pada Komposisi Karawitan "*Aksentuasi Dalam Dimensi*", *patah* yang terdapat pada lagu Tanjung Katung memiliki sifat *staccato* dan karakter melodi yang rapat. Komposisi ini digarap menggunakan pendekatan re-interpretasi tradisi yang dimana bentuk dasar melodi *patah* merupakan landasan dan motivasi yang digarap ke dalam berbagai bentuk garapan.

B. Saran

Dalam penciptaan sebuah karya seni, tentunya sangat dibutuhkan kritik dan saran guna mencapai sebuah kesempurnaan menambah wawasan ilmu pengetahuan. Setelah adanya karya seni ini, diharapkan dapat menjadi referensi oleh mahasiswa lainnya untuk menciptakan Komposisi Karawitan baru.

DAFTAR PUSTAKA

M. Takari. 2010. *"Musik Melayu : Akar Budaya, Akulturasi, Perubahan dan Kontinuitas dalam Bunga Rampai editor Hajizar"* . Puslit dan P2M Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Seprinaldo, 2005. *"Grenekku Deli"*. Laporan Karya Seni. STSI Padangpanjang.

Setiawan, Deddy. 2014. *"Imajinasi [....] Dawai"*. Laporan Karya Seni. ISI Padangpanjang.

Rico Gusmanto, 2015. *"Kontanitas"*. Laporan Karya Seni. ISI Padangpanjang.

Waridi. 2008. *"Gagasan dan kekaryaan Tiga Empu Karawitan"*. Etnoteater Publisher dengan BBAC Kota Bandung dan Pasca Sarjana ISI Surakarta.

Rizaldi. 2010, *"Cengkok dan Grenek dalam biola melayu"*. From http://rizaldiisipadangpanjang.blogspot.co.id/. Diakses tanggal 19 Maret 2016.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG